

HUBUNGAN PENGETAHUAN EKONOMI MAKRO DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI POKOK KEBIJAKAN MONETER SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 NATAL

OLEH:

Karman

**NPM: 17051005/Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

Abstract

This study aimed to see if there is a significant contribution to the macro economic of student mastery of the learning outcomes of the subject matter of monetary policy students in Class XI IPS SMA Negeri 1 Natal. The research was conducted at SMA Negeri 1 Natal for 3 months starting from September-November. The methods used in this research are descriptive and correlational methods. The population in this study is the Class XI IPS students of SMA Negeri 1 Natal much as 1 class with totaling by 40 students. Data are collected using the test. Subsequently analyzed descriptively and inferential. Overview of the subject matter of economics learning outcomes acquired market value by an average of 75.25 in the category of "good and Completed" and a picture of students' mastery of the production obtained an average value of 79.25 category of "good and Completed". Then test the hypothesis at 95% confidence level or error rate of 5% and a degree of freedom (df) = 40-2 = 38 obtained 0,320 r_{table} , while the value of r_{count} obtained 0,812 ($0,812 > 0,320$). It means that the hypothesis is accepted/ approved. Based on the research there is a significant correlation to the macro economic mastery of learning outcomes of the subject matter of monetary policy class XI IPS student of SMA Negeri 1 Natal.

Keywords: *macro economic, moneter policy learning outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar senantiasa dilakukan oleh setiap orang, bahkan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan. Kebutuhan akan belajar harus dipenuhi dengan bahasa maupun penguasaan yang seimbang agar dapat memberi kepuasan, sedangkan rasa puas itu sendiri tercapai jika memperoleh keberhasilan. Oleh karena itu, tiap orang yang belajar ingin berhasil dan ingin mendapat kepuasan atas hasil yang diperoleh. Untuk mengetahui ukuran keberhasilan belajar serta daya serap siswa, dapat dilihat melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar tercapai, jika hasil belajar tidak baik maka tujuan belajar tidak tercapai.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran ekonomi adalah

banyaknya keterkaitan satu materi dengan materi lainnya dan kajian materi ekonomi sangat aplikatif artinya banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sementara banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sifatnya hapalan dan membosankan, sehingga berakibat pada rendahnya nilai ekonomi siswa. Pendidikan itu perlu dikembangkan demi mengembangkan potensi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terciptanya manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi, hal ini tidak terlepas dari salah satunya pendidikan ekonomi. Penguasaan mata pelajaran ekonomi menjadi bekal bagi siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi salah satunya materi Pokok Produksi. Namun dalam

kenyataannya belum menjadi mata pelajaran yang diminati siswa bahkan siswa sering merasa bosan

Dari hasil pra-penelitian siswa SMA Negeri 1 Natal Kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi memperoleh nilai ulangan harian dengan rata-rata hasil belajar siswa tentang materi Pokok Produksi hanya 68. Adapaun persentase kemampuan siswa tersebut hanya 20% siswa yang mencapai KKM sedangkan 80% lagi siswa belum mencapai nilai KKM. Informasi ini diperoleh dari guru bidang studi yang bersangkutan sedangkan KKM yang ditentukan guru bidang studi ekonomi adalah 70 dengan kategori cukup sesuai dengan KKM yang ideal.

Apabila hal tersebut dibiarkan maka kemungkinan besar nilai pelajaran siswa dari tahun ke tahun akan merosot dan standar pendidikan di Indonesia tidak tercapai sesuai dengan yang ditetapkan dan bahkan tidak dapat bersaing dengan sekolah lain yang lebih baik mutu pendidikannya.

Rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa ini disebabkan beberapa faktor diantaranya: kemungkinan kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, keadaan ekonomi siswa, kurangnya motivasi pada diri siswa, kurangnya minat belajar, Sarana dan Prasarana, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap pada materi pokok Kebijakan Moneter, pihak sekolah maupun guru-guru di SMA Negeri 1 Natal telah dilakukan upaya-upaya pengendalian mutu pendidikan secara internal maupun eksternal, yaitu meningkatkan cara mengajar, memberikan motivasi kepada siswa, guru telah menguasai bahan belajar, dan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap. Namun tetap saja hasil yang diharapkan belum juga tercapai. Bermula dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan Penguasaan Ekonomi Makro siswa dengan materi pelajaran Kebijakan Moneter. Dalam hal ini penulis mengangkat judul “Hubungan Pengetahuan Ekonomi Makro dengan hasil belajar ekonomi materi Pokok Produksi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natal”.

1. Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Kebijakan Moneter

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar terlebih dahulu akan dikemukakan definisi belajar. Menurut Morgandalam Purwanto (2004:84), “ Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari pengalaman”. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu perubahan, suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Jadi belajar merupakan suatu perubahan yang pola baru dari reaksi individu.

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tentunya untuk itu memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk dapat mengetahui apakah seseorang telah belajar, maka dilakukan penilaian terhadap materi yang ia pelajari, hasil penilaian yang dilakukan itu disebut dengan hasil belajar, berupa kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang setelah ia mengalami belajar. Hartono (2006:53) mengemukakan : “Hasil belajar adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja atau perbuatan.” Dengan demikian hasil belajar akan diperoleh kalau seseorang melakukan suatu kegiatan kerja atau tindakan perbuatan, yang hasilnya tersebut dapat dilihat atau diukur.

Dengan demikian hasil belajar akan diperoleh kalau seseorang melakukan suatu kegiatan kerja atau tindakan perbuatan, yang hasilnya tersebut dapat dilihat atau diukur. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan kompetensi atau kecakapan yang dimilikinya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu tujuan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mental siswa. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan seorang siswa dalam belajar yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku bagi anak didik. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kecakapan atau kemampuan

yang diperoleh anak didik setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Belajar ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional. agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. selain memenuhi persyaratan sistematis, ilmu ekonomi juga memenuhi persyaratan keilmuan yang lain yaitu obyektif dan mencapai tujuan yang jelas. dengan ilmu ekonomi manusia dapat memecahkan permasalahan yang timbul dalam bidang perekonomian. Salah satu masalah tersebut adalah masalah kebijakan moneter.

Pengertian kebijakan moneter menurut Nanga (2005:89), "adalah Upaya mengendalikan/mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (lebih baik) dengan mengatur jumlah uang beredar." Untuk melaksanakan kebijakan moneter ini pemerintah menetapkan instrumen kebijakan

Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter adalah kebijakan bidang keuangan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian. Berikut ini di jelaskan secara singkat tentang jenis-jenis atau intrumen kebijakan moneter yang dilaksanakan pemerintah. Surat berharga pemerintah antara lain diantaranya adalah SBI atau singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia dan SBPU atau singkatan atas Surat Berharga Ekonomi makro Uang.

a. Kebijakan Moneter Ekonomi makro Terbuka

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Menurut Mandala Manurung (2008:78), "Apabila kestabilan dalam kegiatan perekonomian terganggu, maka kebijakan moneter dapat

dipakai untuk memulihkan (tindakan stabilisasi)". Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan ekonomi makro terbuka adalah adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah.

b. Kebijakan Moneter Diskonto

Politik diskonto adalah politik Bank Sentral untuk mempengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Menurut Sutarno (2005:69), "politik diskonto dilakukan dengan cara mengendalikan tingkat suku bunga". Dengan menaikkan tingkat bunga diharapkan jumlah uang beredar di masyarakat akan berkurang, karena orang akan banyak menyimpan uang di bank.

Menurut Putong (2007:100), "Politik diskonto (*Discount Rate*) adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum kadang-kadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang. Apa bila dikehendaki agar jumlah uang yang beredar bertambah, bank sentral menurunkan tingkat bunga pinjaman. Turunnya tingkat bunga pinjaman dari bank sentral akan mendorong bank-bank umum untuk menambah pinjamannya dari bank sentral. Selanjutnya pinjaman tersebut akan disalurkan kepada masyarakat sehingga jumlah uang beredar akan bertambah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa politik diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum.

c. Kebijakan Moneter Cadangan Kas

Kebijakan moneter yang ketiga adalah dengan kebijakan cadangan kas. Menurut Putong (2006:110), "Rasio Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Ratio*) Rasio cadangan

wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah”. Untuk menambah jumlah uang, pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio.

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi pada materi pokok kebijakan moneter adalah kompetensi yang dimiliki siswa tentang kebijakan moneter setelah mendapat pembelajaran.

2. Hakekat Hasil Belajar Ekonomi Makro.

Ilmu ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain : pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional. Ilmu ekonomi makro mempelajari masalah-masalah ekonomi utama sebagai berikut : Sejauh mana berbagai sumber daya telah dimanfaatkan di dalam kegiatan ekonomi. Menurut Sutarno (2008:121), “Apabila seluruh sumber daya telah dimanfaatkan keadaan ini disebut *full employment*”. Sebaliknya bila masih ada sumber daya yang belum dimanfaatkan berarti perekonomian dalam keadaan *under employment* atau terdapat pengangguran/belum berada pada posisi kesempatan kerja penuh.

a. Ukuran Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro

Ekonomi makro dan ekonomi mikro merupakan kajian dari ilmu ekonomi yang melihat atau menganalisis perekonomian dari sisi individual atau secara global. Menurut Bramantyo (2009:110), ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari penggunaan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbas secara agregat”. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa ekonomi makro membahas atau mengkaji masalah perekonomian secara agregat atau skopnya nasional.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan ekonomi makro dengan

ekonomi makro terletak pada lingkup kajian dimana pada ekonomi mikro dikaji secara individu atau unit-perunit sementara dalam ekonomoi makro kajiannya bersifat menyeluruh atau agregat.

a. Teori Ekonomi Makro

Dalam ekonomi makro terdapat beberapa kajian yang dikemukakan para ahli ekonomi diantaranya adalah pandangan mashab klasik yang dipelopori oleh Adam Smith. Menurut Putong (2009:256), “Kaum klasik membagi corak perekonomian dalam dua kategori yaitu corak perekonomian yang bersifat subsisten dan corak perekonomian yang bersifat modern”. Corak subsisten adalah perekonomian yang didalamnya hanya terdapat dua pelaku ekonomi yaitu produsen dan rumah tangga. Corak perekonomian subsisten tidak memberikan dampak yang positif kepada penyediaan produk dan kualitas sumber daya manusia, karena kebutuhan semakin meningkat.

Dari teori ini dapat dipahami bahwa tingkah laku jangka amat panjang adalah subjek dari teori pertumbuhan dimana akumulasi input dapat meningkatkan standard hidup. Dalam jangka panjang, tingkat output ditentukan oleh sisi penawaran yaitu kapasitas produksi perekonomian, dan tingkat harga ditentukan oleh tingkat permintaan relatif terhadap output yang dihasilkan dalam perekonomian.

b. Masalah-Masalah Ekonomi Makro

Manusia baik secara individu dan secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi. Masalah-masalah ekonomi tersebut timbul sebagai akibat dari tidak sesuainya jumlah kebutuhan manusia yang senantiasa tidak terbatas dibandingkan dengan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia atau dapat disediakan para pengusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Masalah tersebut dapat digolongkan secara makro, Menurut Manurung (2008:130), “masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi antara lain; 1) Masalah kemiskinan, 2) Masalah Keterbelakangan, 3) Masalah pengangguran dan kesempatan kerja, dan 4) Masalah kekurangan modal”. Berikut ini dijelaskan mengenai ke empat permasalahan di atas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari penggunaan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas secara agregat

METODOLOGI

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natal. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini didasarkan atas belum adanya penelitian yang sama dengan masalah tersebut dan masalah yang berhubungan dengan Penguasaan Ekonomi Makro dengan hasil belajar Ekonomi materi Pokok Produksi perlu dilakukan adanya penelitian tersebut demi meningkatkan Penguasaan Ekonomi Makro belajar ekonomi siswa materi Pokok Produksi di SMA Negeri 1 Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode korelasional.

Populasi merupakan hal penting dalam sebuah penelitian, yaitu merupakan keseluruhan subjek yang diteliti. Menurut Sudjana (2002:6) menyatakan bahwa, "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natal dengan jumlah 40 orang siswa.

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2010:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*. menurut Sugiyono (2010:82) berpendapat dikatakan "*Random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kepada dua variabel, 1. Kemampuan siswa

dalam Penguasaan Ekonomi Makro sebagai variabel bebas (X) meliputi: a) menyebutkan pengertian produksi, b) mengidentifikasi fungsi produksi dan, c) menyebutkan teori produksi. 2. Hasil belajar ekonomi materi Pokok Produksi yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi: a) menyebutkan pengertian Kebijakan Moneter, b) mengidentifikasi bentuk-bentuk Kebijakan Moneter dan, c) memahami Kebijakan Moneter faktor produksi. Sehingga, untuk mengumpulkan data dari lapangan dapat diambil melalui instrumen. Instrumen yang digunakan berupa alat bantu tes.

Menurut Arikunto (2010:193) mengemukakan bahwa, "Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes yang disusun berupa bentuk tes pilihan ganda, dengan jumlah soal 20 butir dengan 5 opsi: a, b, c, d dan e. Untuk tes penulis membuat penskoran yaitu jika jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Setelah data penelitian ini dapat dikumpulkan maka penulis melakukan analisis. Untuk menganalisis data tersebut dilakukan dengan dua tahap yaitu: Analisa Deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap kedua variabel analisa ini meliputi: mean (rata-rata), median, modus, daftar distribusi frekuensi dan grafik histogram. Kemudian analisis statistik inferensial, teknik ini untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk keperluan ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* kemudian disubstitusikan dalam determinasi (koefisien determinasi) r^2 untuk menghitung besarnya Hubungan Pengetahuan Ekonomi Makro dengan hasil belajar ekonomi materi Kebijakan Moneter.

HASIL ANALISIS

Hasil penelitian yang terkumpul tentang Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Kebijakan Moneter diperoleh nilai terendah adalah 50 sampai nilai tertinggi adalah 95 dan nilai yang mungkin dicapai siswa adalah 0-

100, dimana nilai tengah teoritiknya 50. Dari data perhitungan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 75,32, sedangkan nilai tengah (median) adalah 75,50 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah 76,07. Nilai rata-rata Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Kebijakan Moneter yang diperoleh yakni 75,14, maka nilai rata-rata tersebut masuk pada kategori “Baik dan Tuntas”.

Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Kebijakan Moneter di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natal dalam menyebutkan pengertian Kebijakan Moneter mencapai nilai 78,06 masuk dalam kategori “Baik dan Tuntas”, dalam menyebutkan bentuk-bentuk Kebijakan Moneter mencapai nilai 70,28 masuk dalam kategori “Baik dan Tuntas”, dalam memahami Kebijakan Moneter faktor produksi mencapai nilai 77,38 masuk dalam kategori “Baik dan Tuntas”.

Hasil penelitian yang terkumpul tentang Penguasaan Ekonomi Makro diperoleh nilai terendah adalah 50 sampai nilai tertinggi adalah 95 dan nilai yang mungkin dicapai siswa adalah 0-100. dimana nilai tengah teoritiknya 50. Dari data perhitungan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 75,00, sedangkan nilai tengah (median) adalah 75,25 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah 75,90. Nilai rata-rata Penguasaan Ekonomi Makro yang diperoleh yakni 75,05, maka nilai rata-rata tersebut masuk pada kategori “Baik dan Tuntas”.

Penguasaan Ekonomi Makro di SMA Negeri 1 Natal dalam menyebutkan pengertian produksi mencapai nilai 75,60 masuk dalam kategori “Baik dan Tuntas”, dalam mengidentifikasi fungsi produksi mencapai nilai 72,07 masuk dalam kategori “Baik dan Tuntas”, dan dalam menyebutkan teori produksi mencapai nilai 77,55 masuk dalam kategori “Baik dan Tuntas”.

Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditegakkan dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh harga $r_{xy \text{ hitung}}$ 0,717, Apabila dibandingkan dengan $r_{xy \text{ tabel}}$ pada tingkat kepercayaan 99 % atau tingkat kesalahan 1 % dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 112 - 2 = 110$ sehingga diperoleh $r_{xy \text{ tabel}} = 0,233$. Dengan membandingkan antara

$r_{xy \text{ hitung}}$ dengan $r_{xy \text{ tabel}}$ maka diperoleh $0,717 > 0,233$ selanjutnya koefisien determinasi di subsitusikan untuk mencari nilai koefisien determinan diperoleh sebesar $r^2=71,7\%$ sehingga hipotesis diterima yaitu Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Penguasaan Ekonomi Makro dengan Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Produksi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natal, Artinya semakin baik Penguasaan Ekonomi Makro siswa maka akan semakin baik pemahaman siswa tentang pelajaran ekonomi materi Pokok Produksi yang meningkatkan hasil belajar ekonomi yang baik.

Pembahasan

Menurut Hamalik (2009:206) berpendapat bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan pada aspek-aspek kehidupan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika) dan sikap”. Sedangkan Kebijakan Moneter menurut Robert,dkk (2009:8) menyatakan, “Kebijakan Moneter adalah sekumpulan pembeli dan penjual yang melalui interaksi mereka yang aktual atau potensial, menetapkan harga suatu produk atau sekumpulan produk”. Jadi hasil belajar ekonomi materi Pokok Produksi adalah kemampuan siswa dalam menyebutkan pengertian Kebijakan Moneter, mengidentifikasi bentuk-bentuk Kebijakan Moneter dan memahami Kebijakan Moneter faktor produksi.

Winataputra (2001:81) menyimpulkan bahwa, “Penguasaan adalah setiap siswa mampu mengartikan apa yang sedang dikomunikasikan kepadanya dan dapat mempergunakan materi yang dikomunikasikan tersebut”. Sedangkan produksi menurut Suherman (2006:55), “Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang”. Jadi Penguasaan Ekonomi Makro adalah kemampuan siswa dalam menyebutkan pengertian produksi, mengidentifikasi fungsi produksi dan menyebutkan teori produksi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan maka Penguasaan Ekonomi Makro siswa sangat berhubungan erat dengan materi Kebijakan Moneter. Dengan kata lain, semakin siswa menguasai

Ekonomi Makro, maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi siswa materi Pokok Produksi. Oleh karena itu, Penguasaan Ekonomi Makro siswa sangat mendukung peningkatan hasil belajar ekonomi materi Pokok Produksi.

PENUTUP

1. Simpulan

- Penguasaan Ekonomi Makro di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natal, berdasarkan hasil dari pengumpulan dan analisis data yang dilakukan diperoleh 75,50. Apabila dikonsultasikan ke dalam kriteria penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”.
- Hasil Belajar Ekonomi Materi Kebijakan Moneter di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natal, berdasarkan hasil dari pengumpulan dan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata 79,30. Apabila dikonsultasikan ke dalam kriteria penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”.
- Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 40 - 2 = 38$, tidak diperoleh dalam tabel, maka digunakan rumus persamaan garis lurus, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,678, sedangkan t_{hitung} sebesar 6,680. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,680 > 1,687$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penguasaan Ekonomi Makro dengan hasil belajar ekonomi materi Kebijakan Moneter di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natal. Dengan kata lain, semakin baik penguasaan siswa terhadap jurnal khusus, maka akan semakin baik pula hasil belajar Ekonomi pada materi persediaan barang dagangan siswa.

2. Implikasi

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka penguasaan siswa terhadap materi Kebijakan Moneter merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi materi Kebijakan Moneter.

Penguasaan siswa dalam Ekonomi Makro akan sangat mendukung hasil belajar ekonomi materi Kebijakan Moneter.

Untuk itu, sangat dianjurkan kepada siswa untuk lebih giat dalam memahami materi persamaan Ekonomi, karena semakin baik siswa menguasai materi tersebut maka hampir dapat dipastikan, Hasil Belajar Ekonomi Materi Kebijakan Moneter siswa akan semakin baik pula.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan berbagai saran penulis adalah sebagai berikut:

- Kepada siswa, diharapkan untuk lebih giat lagi dan memperbaiki cara belajarnya dalam menerima pelajaran di sekolah. Siswa harus lebih konsentrasi lagi dalam memahami materi pelajaran Ekonomi dan juga harus lebih giat, atau aktif bertanya kepada guru. Jika ada materi pelajaran yang kurang dipahami, khususnya dalam mempelajari pencatatan jurnal khusus dan perhitungan persediaan barang dagangan.
- Kepada guru yang mengajar bidang studi Ekonomi, diharapkan mampu untuk memilih dan menggunakan metode mengajar serta pendekatan yang baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.
- Kepada Bapak kepala sekolah, diharapkan untuk meningkatkan bimbingan kepada setiap guru bidang studi. Misalnya, mengadakan penataran, seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dianggap bernilai positif bagi peningkatan mutu pendidikan sekolah serta memilih program belajar yang sesuai dengan siswa, khususnya mata pelajaran Ekonomi.
- Bagi mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan dan penelitian lainnya, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan

acuan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam, dan diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada, agar penelitian ini semakin baik

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Nana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito Bandung, 2002
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RND*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011
- Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Pindyck S. Robert, dkk, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Winataputra, Udin S, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Tita Rosita, 2001
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Rahardja, Pratama, Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sariono, Endro dkk, *Manusia dan Perilaku Ekonomi*, Jakarta: Ganeca Exact, 2007.
- Muslich, *Ekonomi Manajerial Alat Analisis Strategi dan Kebijakan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006